

Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT (*MSME Financial Management Training for DUIT Entrepreneurs*)

Vinola Herawaty^{1*}, Ayu Oktaviani², Jul Seventa Tarigan³, Ati Kushariani⁴

Universitas Trisakti, Jakarta^{1,2,3,4}

vinola.herawati@trisakti.ac.id^{1*}, ayu.aulia@trisakti.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 24 Juni 2022

Revisi 1 pada 6 Juli 2022

Revisi 2 pada 28 Juli 2022

Revisi 3 pada 3 Agustus 2022

Disetujui pada 18 Agustus 2022

Abstract

Purpose: To provide understanding and ability in managing finances to MSME entrepreneurs.

Methodology/approach: The method of activity used are (1) counselling and training methods on financial management, where counselling with prepared materials as well as training and direct question and answer sessions during training will be able to make the community able to understand the concept of financial management, (2) assist partners in the process of financial management through good and neat financial records, so that partners can stop excessive spending. The participants for this training are MSME entrepreneurs who are members of Dewan UMKM Indonesia Terpadu (DUIT) Kedoya, West Jakarta. Most of its members are business owners with micro and small-scale businesses.

Results/findings: (1) Participants have understood the importance of financial management and are able to manage business finances through good financial records, (2) Participants understand and are able to record financial transactions neatly and according to accounting standards, and (3) Participants have understood and are able to make financial reports as the basis of information for financial management.

Conclusion: So far, the income statement is still limited to a report that compares the difference between income and expenses, without separating the nature of the expenditure whether it is an expense or an asset and other accounting provisions that need to be considered by MSME entrepreneurs. Participants need an understanding of the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM, namely income statement, statements of financial position, and notes to financial statements.

Keywords *Community service, Financial Records, Financial Statement, Financial Management, MSMEs*

How to Cite: Oktaviani, A., Herawaty, V. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1),11-19.

1. Pendahuluan

Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terjadi setiap tahunnya, bahkan mencapai 65.5 juta unit ([Kementrian Koperasi dan UKM, 2019](#)). UMKM merupakan penyumbang perekonomian Indonesia terbesar dan terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis global. Sebagian besar UMKM dapat bertahan dalam krisis tersebut karena penggunaan sumber daya berupa bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar bersifat lokal ([Idris, 2021](#)). Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar mengalami memiliki kendala dalam mengembangkan usahanya disebabkan oleh kekurangpahaman tentang penentuan laba rugi dan penyusunan laporan keuangannya. Pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan akuntansi yang rendah, hal ini dibuktikan oleh [Solihat et al. \(2022\)](#). UMKM harus dibantu untuk terus berupaya semaksimal mungkin agar dapat bertahan di tengah

pandemi Covid-19, salah satu upayanya yaitu dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan (Soenarso, 2021). Untuk itu, pelaku UMKM diharapkan mampu menghitung laba rugi dan menyusun laporan keuangannya. Disamping itu, pelaku UMKM diharapkan mampu menjadi agen perubahan, profesional serta terus mengembangkan literasi keuangannya. Hafifah (2019) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan akan mempengaruhi literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha para pelaku UMKM.

Banyak UKM gagal karena mereka tidak memiliki literasi keuangan, ketajaman bisnis yang tidak memadai, dan buruknya literasi keuangan melemahkan aktivitas kewirausahaannya. Wirausahawan biasanya tidak memiliki literasi keuangan yang cukup untuk membuat keputusan keuangan kompleks yang mereka hadapi. Suryani & Ramadhan (2017) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan pengusaha UMKM berada pada kategori sedang dan dipengaruhi signifikan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan. Jika pemilik-manajer buta tentang keuangan organisasi mereka, pengetahuan keuangan perusahaan mereka juga akan kurang dan akan menyebabkan pengurangan inovasi yang dapat berubah kemampuan kompetitif, tidak mampu mengakses berbagai sumber pembiayaan karena ketidaktahuan dan ini sikap akan menyebabkan kemungkinan kegagalan (Octavina & Rita, 2021). Literasi keuangan akan membawa implikasi penting bagi perilaku keuangan wirausahawan. Setiap pelaku usaha pasti ingin meminimalisir terjadinya kondisi kesulitan keuangan usaha. Kesulitan keuangan bisa muncul dikarenakan adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Peningkatan literasi dan kemampuan keuangan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga memungkinkan perencanaan dan pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Saputri & Wijaya (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena merupakan suatu alat dalam pembuatan keputusan yang terpercaya. Salah satu cara mengatasi kekurangan literasi keuangan adalah dengan terus mengembangkan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan agar sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien. Selain upaya peningkatan literasi keuangan, pada masa revolusi industri 4.0 yang semakin mengedepankan teknologi ini, para pelaku UMKM juga perlu mengembangkan kemampuan diri dengan cara mengikuti berbagai pelatihan terkait peningkatan dalam penguasaan teknologi informasi. Kegiatan yang bisa diikuti yaitu seperti pelatihan aplikasi kas masuk dan keluar seperti yang dilakukan oleh Putra et al. (2022), pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis spreadsheet seperti yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022), pelatihan strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Ekasari et al. (2021), atau pelatihan peningkatan kompetensi dasar akuntansi yang dilakukan oleh Herawaty et al. (2021).

Dewan UMKM Indonesia Terpadu (DUIT) merupakan perkumpulan dari pemimpin maupun tokoh di wilayah masing-masing yang membawahi beberapa anggota UMKM. Visi DUIT yaitu Menjadikan UMKM sebagai Tonggak kemajuan Bisnis dan Perekonomian Indonesia. Misi yang ingin dicapai DUIT yaitu:

- Menjalinkan kerjasama antara pemerintah dan para pelaku usaha
- Membuat kegiatan pelatihan, seminar, training untuk mencerdaskan pelaku usaha
- Menyelenggarakan Bazar, Pameran untuk mengenalkan produk-produk UMKM

Dengan tujuan Meningkatkan dan Memajukan UMKM agar naik kelas dan lebih modern, DUIT selalu berupaya melakukan sesuatu yang dapat memajukan UMKM Indonesia. Berbagai kegiatan dilakukan seperti bekerjasama dengan *market place*: kulakantetangga, menjalin kerjasama dengan PADI TELKOM untuk membantu UMKM di Indonesia dimana PADI TELKOM mempunyai anggota UMKM sebanyak 31 juta orang se-Indonesia, menjalin kerjasama dengan Dewan UKM Indonesia untuk saling bahu membahu membantu dan meningkatkan kemajuan UMKM dan UKM Indonesia, bekerjasama dengan PERUM PERUMNAS dan DMI CENGKARENG dalam acara: Bazar Ramadhan, bekerjasama dengan Kedubes Singapura dan Perusahaan Pemasok Makanan Ringan ke Singapura, melaksanakan seminar bisnis dengan bekerjasama dengan pihak lain, memberikan banner gratis (seperti branding gerobak) ke beberapa UMKM, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan tim DUIT.



Menjalin kerjasama dengan PADI TELKOM Menjalin kerjasama dengan Dewan UKM Indonesia
 Gambar 1. Beberapa kegiatan Kerjasama yang dilakukan tim DUIT
 Sumber: Proposal Tim DUIT (2022)

DUIT telah menjadi pendamping pendanaan UMKM di wilayah Tomang, Jakarta Barat. UMKM yang didampingi pendanaannya antara lain yaitu usaha warung makan dan pedagang kaki lima. Tim DUIT mendampingi UMKM tersebut dari awal pengajuan hingga mendapatkan dana pinjaman dari Bank BUMN. Selanjutnya, tim DUIT berencana melakukan pelatihan daring dan luring untuk UMKM demi tercapainya tujuan Meningkatkan dan Memajukan UMKM agar naik kelas dan lebih modern. DUIT telah melakukan kerjasama dengan Universitas Trisakti untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Salah satu kegiatan tim DUIT
 Sumber: Proposal Tim DUIT (2022)

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan pengusaha UMKM demi keberhasilan usahanya (Ardila & Christiana, 2020). Dalam mengelola keuangan, diperlukan adanya data-data keuangan yang benar. Oleh sebab itu, keberhasilan pengelolaan keuangan akan bergantung pada pencatatan dan pelaporan keuangan yang runtut, sistematis, dan akurat. Namun, banyak pengusaha UMKM di Indonesia belum melengkapi bisnisnya dengan pencatatan dan pelaporan keuangan yang rapi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Pengusaha UMKM seharusnya mengetahui dan mengimplemantasikan SAK EMKM ini sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Selama ini, UMKM masih kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan disebabkan oleh kurang rapinya pencatatan transaksi yang dilakukan. Biasanya mereka hanya mengandalkan administrasi manual dan tidak bisa membuat laporan keuangan sehingga seringkali tidak mengetahui secara pasti keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari usahanya. Hal tersebut diperparah dengan belum ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Fenomena ini dapat dipahami mengingat pencatatan dan pelaporan keuangan termasuk aktivitas administrasi yang memerlukan pengetahuan dasar akuntansi yang baik. Masalah ini

biasanya timbul dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan informasi pengusaha UMKM mengenai akuntansi dan juga latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Universitas Trisakti dan tim DUIT bekerjasama dalam rangka mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia terutama UMKM Wilayah Kedoya Utara, Jakarta Barat. Kegiatan yang diberikan yaitu Pelatihan pengelolaan keuangan UMKM dimana kegiatan ini juga mendukung satu dari lima Gerakan tim DUIT yaitu memotivasi para pelaku UMKM. Kegiatan ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 17 yaitu Program Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

2. Metodologi

Metode pelaksanaan PKM yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kelompok mitra UMKM DUIT adalah metode penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan, dimana penyuluhan dengan materi pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan – neraca yang telah disiapkan serta pelatihan dan sesi diskusi tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung. Pemaparan materi diberikan sesederhana mungkin agar peserta dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Disamping itu, diberikan juga contoh laporan keuangan dan ilustrasi sederhana laporan keuangan agar peserta mampu lebih memahami materi. Peserta pelatihan ini yaitu para pelaku UMKM yang tergabung dalam Dewan UMKM Indonesia Terpadu (DUIT) Kedoya, Jakarta Barat. DUIT merupakan perkumpulan dari pemimpin maupun tokoh di wilayah masing-masing yang membawahi beberapa anggota UMKM.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, dilakukan persiapan-persiapan demi mencapai tujuan kegiatan. Berikut rincian kegiatan dari persiapan hingga pasca kegiatan yang dilakukan:

1. Melakukan survei ke mitra kerjasama yaitu tim DUIT Kedoya Utara, Jakarta Barat.
2. Melakukan rapat awal untuk membahas permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang dapat diberikan. Sekaligus juga ditentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Pembuatan modul pelatihan oleh masing-masing pemateri sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
5. Pengumpulan dan finalisasi modul pelatihan.
6. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan UMKM bagi wirausaha secara *online*.
7. Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan oleh tim Dewan Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
8. Proses luaran PKM, yaitu pembuatan HKI dan penulisan artikel pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.
9. Pembuatan laporan kegiatan.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik pada hari Jumat, 7 Februari 2022. Pelatihan dilaksanakan mulai pukul 08.30 hingga 12.00 WIB secara *online*. Sebanyak 26 (dua puluh enam) peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan ini telah mengikuti kegiatan dengan baik. Bidang usaha terbanyak yang digeluti peserta yaitu kuliner/makanan dengan persentase 23,1% dari total peserta. Pemaparan materi pelatihan terkait pengelolaan keuangan disampaikan oleh tim Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Materi pelatihan dipaparkan dengan dibantu oleh satu orang mahasiswa dan satu orang alumni PPA FEB Usakti. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu metode menjelaskan, membahas, melatih, dan diskusi tanya jawab dengan peserta terkait pengelolaan keuangan UMKM.

Laporan keuangan adalah termasuk dalam salah satu ilmu akuntansi. Tidak hanya bisnis skala besar, namun bisnis mikro, kecil, dan menengah pun perlu membuat laporan keuangan. Ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses. Salah satu cara yang harus dilakukan UMKM adalah menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat

dibandingkan, dan dapat dipahami. Agar dapat mengelola keuangan usahanya, pengusaha wajib memiliki laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM walaupun masih kategori usaha mikro. Pengusaha wajib mengetahui dan memahami bahwa laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM pada suatu periode akuntansi. Laporan ini menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk pengambilan keputusan bisnis.

Sekarang ini telah banyak UMKM yang menyadari akan pentingnya akuntansi bagi keberlangsungan usahanya, namun sebagian besar mereka hanya melakukan pencatatan sesuai versi mereka sendiri, belum banyak yang mengetahui pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Salah satu hal sederhana namun sangat penting yang harus dilakukan pengusaha UMKM yaitu pembukuan. Pembukuan harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingannya apakah kepentingan bisnis atau kepentingan pribadi. Jadi, pengusaha UMKM harus bisa memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Banyak ditemukan pada kasus UMKM bahwa pengusaha mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi atau tidak dibedakan. Padahal pemisahan ini sangat penting dilakukan, karena akan mempengaruhi hasil pada laporan keuangan. Pembukuan yang tepat bagi UMKM sangat diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Karena laporan keuangan ini sebagai dasar informasi bagi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha. Pada kenyataannya, sebagian besar para UMKM hanya berfokus pada kegiatan marketing dan pengembangan produk saja. Banyak UMKM yang masih menganggap bahwa pembukuan yang baik ini tidak terlalu penting.

Pada pelatihan ini, peserta diberikan ilustrasi pencatatan transaksi-transaksi yang umumnya ditemukan pada UMKM, yaitu transaksi penjualan yang meliputi penjualan tunai dan kredit dan transaksi pembelian yang meliputi pembelian tunai dan kredit. Berikut contoh pemaparan materi kepada para peserta, pada gambar 3.

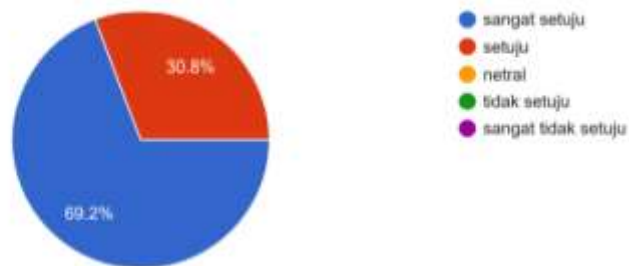


1. TRANSAKSI PENJUALAN	
BUKU YANG DIBERIKAN SAAT TRANSAKSI PENJUALAN	
Penjualan Tunai	Penjualan Kredit
> 1. Buku Penjualan	> 1. Buku Penjualan
> 2. Buku Kas	> 2. Buku Piutang
> 3. Buku Persediaan Barang	> 3. Buku Persediaan Barang

Gambar 3. Pemaparan Materi Transaksi Penjualan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM Usakti (2022)

Berdasarkan seluruh peserta pada pelatihan ini, diketahui sebanyak 69,2% menyatakan bahwa mereka sangat setuju bahwa mereka telah menghitung laba/rugi usaha, sedangkan sisanya 30,8% menyatakan setuju telah menghitung laba/rugi usahanya. Ini membuktikan bahwa seluruh peserta pelatihan telah memahami akan pentingnya laporan laba/rugi sehingga mereka telah melakukan perhitungan keuangan yang dapat mengetahui kinerja usahanya apakah laba atau rugi. Laporan laba/rugi jika disajikan dengan benar dan tepat, maka dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan.

26 responses



Gambar 4. Banyaknya Peserta yang Menghitung Laba/Rugi Usaha
Sumber: Data Diolah (2022)

Terlaksananya kegiatan pelatihan ini telah memberikan hasil kepada para peserta, komunitas, dan pelaksananya. Hasil yang telah dicapai oleh para peserta pelatihan yaitu (1) Peserta telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan mampu mengelola keuangan usaha melalui pencatatan keuangan yang baik, (2) Peserta telah memahami dan mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan yang rapi dan sesuai standar akuntansi, dan (3) Peserta telah memahami dan mampu membuat laporan keuangan sebagai dasar informasi bagi pengelolaan keuangan. Hasil yang telah dicapai oleh Mitra DUIT Kedoya, Jakarta Barat yaitu (1) DUIT yang diwakili oleh Bpk Firdaus, SE, ME selaku Ketua Umum DUIT dapat mengetahui pemahaman dan kemampuan para anggota pengusaha UMKM DUIT dalam mengelola keuangan usaha ternyata masih banyak yang membutuhkan arahan dan bimbingan, sehingga pelatihan PKM ini dapat digunakan tim DUIT sebagai masukan yang memberikan dampak positif bagi kelangsungan usaha para anggota DUIT di masa depan, dan (2) DUIT yang diwakili oleh Bpk Firdaus, SE, ME selaku Ketua Umum DUIT dapat melaksanakan kegiatan untuk mendukung perkembangan usaha anggotanya melalui peningkatan pemahaman dan kemampuan pengusaha UMKM terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Sedangkan hasil yang telah dicapai oleh para pelaksana PKM (Tim PKM Trisakti) adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen, mahasiswa, dan seluruh tim pelaksana PKM, kegiatan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait implementasi pencatatan keuangan sebagai upaya dalam pengelolaan keuangan UMKM.
2. Kegiatan ini dapat memberikan input kepada tim PKM untuk melakukan penelitian dengan topik serupa terkait pentingnya pencatatan keuangan yang baik sebagai langkah awal dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang menjadi kendala dalam pelatihan ini, maka kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan ini dirasa belum cukup maksimal memberikan pemahaman dan melatih peserta dengan berbagai konsep dan contoh ilustrasi pencatatan laporan keuangan. Ilustrasi dan contoh yang diberikan dirasa belum mendalam dan spesifik sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Pelatihan ini hanya memberikan contoh umum saja sehingga permasalahan yang kompleks pada masing-masing bidang usaha belum dilakukan pembahasan. Walaupun demikian, secara keseluruhan pelatihan ini telah mencapai tujuannya, yaitu peserta telah memahami pengelolaan keuangan bagi UMKM dan bagaimana cara atau tahap-tahap melakukan pengelolaan keuangan yang baik

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pelatihan ini. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu mitra kerja sama yang baik dengan DUIT Wilayah Kedoya, Jakarta Barat. Dukungan berupa personil yang siap siaga berkoordinasi dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan yang tidak mudah karena dilaksanakan masih dalam keadaan pandemic Covid-19 yang belum usai di Indonesia. Dukungan dari FEB Usakti yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan pembinaan dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian dukungan dari sivitas akademik yaitu para dosen, mahasiswa, alumni, serta karyawan PPA FEB

Universitas Trisakti sangat baik. Hal ini terlihat dari semangat dan kerjasama yang baik dalam hal administratif, penyediaan modul, dokumentasi, hingga pelaporan hasil kegiatan dan proses luaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara *online* sehingga dirasa cukup membatasi peserta untuk berinteraksi dengan pemateri dan juga keterbatasan para peserta dalam menggunakan teknologi. Selain itu, waktu pelatihan yang sangat terbatas juga menjadi faktor penghambat sehingga pemberian materi pengelolaan keuangan bagi UMKM kurang mendalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha UMKM di wilayah Kedoya, Jakarta Barat yang merupakan para anggota DUIT telah mengetahui pentingnya laporan keuangan, terlihat dari sebagian besar peserta yang sangat setuju akan pembuatan laporan laba/rugi usaha. Meskipun laporan keuangan bukan hanya laporan laba/rugi dan laporan yang mereka buat belum tentu sudah sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM yang berlaku, namun sudah terlihat adanya semangat dan kemampuan para peserta UMKM untuk menjadi pengusaha UMKM yang 'naik kelas'. Laporan laba/rugi yang dibuat selama ini masih sebatas laporan yang membandingkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran, tanpa memisahkan sifat dari pengeluaran tersebut apakah beban atau aset dan ketentuan-ketentuan akuntansi lainnya yang perlu diperhatikan oleh pengusaha UMKM. Peserta memerlukan pemahaman terkait pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah pelatihan ini, para peserta telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan bagaimana tahapan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik, yang salah satunya dapat dicapai dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan yang baik dan sesuai standar. Kegiatan telah terlaksana dan mencapai tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Maka dapat disimpulkan secara umum kegiatan PKM ini telah membantu para peserta dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Pelatihan telah terealisasi dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti dikarenakan antusiasme peserta pelatihan dan ditandai dengan terselesaikannya dan terjawab semua pertanyaan-pertanyaan terkait pengelolaan keuangan selama kegiatan berlangsung.

Saran yang diberikan untuk pelatihan selanjutnya adalah:

1. Pengalokasian waktu yang memadai pada kegiatan selanjutnya sehingga peserta dapat mempelajari lebih dalam terkait pengelolaan keuangan dan cara melakukan analisa keuangan yang lebih mendalam, serta dapat disesuaikan dengan lini usaha para peserta pelatihan.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara luring atau tatap muka dengan tetap memperhatikan dan melaksanakan prosedur kesehatan yang berlaku dalam situasi Pandemi Covid-19. Jika memungkinkan dan waktu yang sesuai dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang sehingga dapat dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan tatap muka. Hal ini karena pelaksanaan melalui online cukup membatasi ruang gerak baik pemateri dan juga peserta dalam memberikan dan menerima materi.
3. Pelatihan pengelolaan keuangan UMKM sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melakukan pendampingan pada peserta. Sebaiknya juga dilakukan pengelompokan bidang usaha dan dibentuk kelompok-kelompok usaha sejenis agar pendampingan berjalan lebih efektif. Hal ini agar peserta dapat benar-benar memperoleh hasil dan dapat mengelola keuangan UMKM dengan tepat.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dan melibatkan diri dalam kegiatan ini yaitu Ibu Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM (Dekan FEB Universitas Trisakti), Bapak M. Iqbal, SE, ME (Ketua Dewan UMKM Indonesia Terpadu (DUIT)), Ketua DRPMF dan tim, serta Ketua LPPM Universitas Trisakti dan tim. Kami sangat mengapresiasi

waktu dan tenaga serta pikiran yang disediakan oleh semua pihak demi kelancaran pelaksanaan PKM ini.

Referensi

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Ekasari, A., Siagian, V., Matusin, A. R., & Nilawati, Y. J. (2021). Strategi Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19 (Marketing and Financial Strategy for Micro, Small and Medium Enterprises during Covid-19 Pandemic). *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.561>
- Hafifah, A. (2019). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *The 5th SNCP 2019*, 259–271.
- Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i2.937>
- Idris, M. (2021). Apa itu UMKM dan Contohnya? *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/05/15/083104126/apa-itu-umkm-dan-contohnya?page=all>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). SAK IAI Online. <http://iaiglobal.or.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). Data UMKM.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i1.2552>
- Putra, M. Y., Safitri, N., Alfian, A. N., Safei, A., & Lolly, R. W. R. (2022). Pelatihan Aplikasi Kas Masuk dan Kas Keluar pada Yayasan Alam Tunas Mulia Bantargebang Bekasi (Training Application Cash Inflow and Cash Outflow at Institution Natural Tunas Mulia Bantargebang Bekasi). *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 115–125.
- Rahayu, R., Juita, V., Roza, H., Yohana, D., & Rahman, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berbasis Spreadsheet untuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Tanah Datar Sumatera Barat (Spreadsheet-based Financial Statement compilation for Nagari-Owned Enterprises in Tanah Datar West Sumatra). *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 97–104.
- Saputri, M. A., & Wijaya, T. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *IAIN Surakarta*.
- Soenarso, S. A. (2021). Begini Upaya UMKM Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19. *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-upaya-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., & Wardini, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.904>
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 12–22.